

**TINDAK TUTUR KONSTATIF DALAM TAYANGAN MERRY RIANA
SERTA RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA SMA**

**Constative Speech Act in Merry Riana's Show and Their Relevance to High School
Indonesian Language Learning**

Anis Izzatulfikriyah ^a, Doni Uji Windiatmoko ^b, Akhmad Fatoni ^c

Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

Email : anisizza169@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Bentuk dan jenis tindak tutur konstatif 2) Relevansi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. penelitian menggunakan kajian pragmatic tindak tutur. pendekatan yang digunakan penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. data penelitian merupakan keterangan yang disajikan bentuk tuturan yang ditujukan oleh Merry Riana terhadap lawan tutur. Subjek penelitian adalah semua tuturan yang terdapat dalam tayangan Merry Riana, adapun objek penelitian yang dimaksud adalah tindak tuturan konstatif yang meliputi bentuk dan jenis tindak tutur konstatif. Data yang dihasilkan dari penelitian dikumpulkan dengan metode simak dan catat. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya 33 data : (1) Bentuk dan jenis tindak tuturan konstatif. (2) Relevansi pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada KD 3.5 dengan materi Mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah di sekolah SMA.

Kata Kunci : Tayangan, Tindak Tutur Konstatif, Pragmatik.

Abstract : This study aims to describe 1) Forms and types of constative speech acts 2) Relevance to Indonesian language learning in high school. The research uses a pragmatic study of speech acts. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. Research data is a statement that is presented in the form of speech addressed by Merry Riana to the interlocutor. The research subjects are all speeches contained in the Merry Riana show, while the object of research in question is constative speech acts which include the form and type of constant speech acts. The data generated from the study were collected by the method of listening and recording. Based on the results of this study, there were 33 data: (1) Forms and types of constant speech acts. (2) The relevance of learning Indonesian is found in KD 3.5 with the material Identifying information in the form of actual problems presented in lectures in high school.

Keywords: Impressions, Constative Speech Acts, Pragmatics.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

PENDAHULUAN

Manusia memanfaatkan Bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungannya dalam mengungkapkan, manusia menggunakan ungkapan untuk mengomunikasikan apa yang seseorang butuhkan untuk menyampaikan. Latihan korespondensi harus terlihat melalui latihan berbicara yang umumnya hadir dalam aktivitas publik, baik ketika bersama teman, kerabat, atau bersama dengan orang lain. Korespondensi bukan hanya penyampaian Bahasa melalui kata-kata tetapi, juga berlangsung sepanjang waktu melalui tindakan atau kegiatan. Aktivitas manusia saat mengartikulasikan ungkapan ini disebut tindak tutur.

Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi Bahasa, Penggunaan Bahasa dalam lingkungan kehidupan sangatlah penting, apalagi jika Bahasa yang digunakan dituturkan dengan baik dan benar. Bahasa merupakan bagian dari kehidupan manusia dalam keseharian yang tidak dapat dipisahkan karena, Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. dengan adanya Bahasa setiap orang dapat menyampaikan pendapat, bercerita, memohon, mengajak, memerintah, dan segala penyampaian yang disampaikan.

Pada zaman milenial sekarang ini, teknologi sudah berkembang sangat pesat tentunya hal ini juga berdampak pada kecenderungan remaja yang lebih menyukai tontonan atau penggunaan bahasa melalui media elektronik, seperti penggunaan tuturan dalam acara *I'm Possible* Merry Riana banyak mengandung tindak tutur konstatif dalam penyampaiannya. misalnya pada kalimat "*kalau sekarang semuanya saat ini mengalami masalah angkat tangan tinggi tinggi. Oke letakkan di dada tarik nafas yang dalam hembuskan nafasnya dan elus-elus bilang bersyukur. Ada masalah itu artinya saya masih hidup*". Jenis tindak tutur konstatif pada kalimat tersebut yaitu tindak tutur asertif yang bertujuan untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. misalnya, mengemukakan, menyatakan, dan mengutarakan.

Peneliti akan meneliti tuturan pada tayangan Merry Riana *I'm Possible* " Sedih Boleh, Putus asa jangan " yang difokuskan pada jenis tindak tutur konstatif yang terdapat dalam dialog dengan menggunakan kajian pragmatik. Manfaat mendasar yang menyebabkan peneliti memilih program tayangan Merry Riana *I'm Possible* " Sedih boleh, Putus asa jangan " sebagai obyek utama, karena tayangan ini memberi pengaruh positif terhadap penontondengan cara mengungkapkan suatu tuturannya.

Tindak tutur konstatif adalah menyatakan sesuatu yang memiliki arti benar atau salah (Austin, 1996). Tindak tutur konstatif menggabungkan setiap ekspresi yang menjelaskan, tentang realitas, definisi, dll, menjadi tuturan khusus yang melaporkan, menerangi, dan menyatakan (Searle, 1971). Kalimat konstatif yang terdapat dalam tayangan Merry Riana *I'm Possible* " Sedih boleh, Putus asa jangan " banyak mengandung penilaian yang berkembang dari acara tersebut dan menunjukkan bahwa mentalitas orang telah berubah setelah melihat motivasi pada tayangan Merry Riana *I'm Possible* " Sedih boleh, Putus asa jangan ".

Tayangan Merry Riana *I'm Possible* banyak sekali video yang menceritakan tentang kisah kehidupan, kegagalan dan kesedihan. Merry riana membuat video berjumlah 2.263 dengan pengikut 3,91jt subscriber, dari semua video tersebut peneliti memilih Tayangan Merry Riana *I'm Possible* dengan berjudul " Sedih boleh, Putus asa jangan " karena video tersebut banyak sekali kasus yang terjadi dalam kehidupan sekitar bahwa semua orang kemungkinan besar mengalami peristiwa-peristiwa sulit dalam kehidupan sehari-hari, kesengsaraan, kekerasan, dan kekecewaan di sana-sini kita terjebak dalam kepahitan itu

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

tidak apa-apa menjadi tragis, selama tidak menyerah. Sudah pasti tekad untuk bangkit dari kemalangan mendorong individu untuk melakukan perubahan.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Ibrahim, 1993) bahwa tindak tutur konstatif merupakan pernyataan tentang kepercayaan bergabung dengan harapan dengan tujuan penanya membingkai keyakinan yang sama. Tindak tutur ini juga mencakup penutur tentang realitas sugesti yang dikomunikasikan. Hal ini mengandung makna bahwa ada sesuatu atau kenyataan yang mendasari ekspresi tersebut. Dalam tuturan itu, penutur bertanggung jawab atas realitas substansi tuturannya. Tindak tutur konstatif menurut Ibrahim (1993) mencakup 15 jenis tindak tutur yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur prediktif, tindak tutur retrodiktif, tindak tutur deskriptif, tindak tutur askriptif, tindak tutur informatif, tindak tutur konfirmatif, tindak tutur konsensif, tindak tutur retraktif, tindak tutur dissentif, tindak tutur disputatif, tindak tutur asentif, tindak tutur responsif dan tindak tutur sugestif dan tindak tutur suppositif. Selanjutnya, untuk bentuk kalimat mencakup klausa, kalimat dan frasa. (Chaer, 1994)

Sebuah ujaran atau tuturan tentunya terdapat juga peristiwa tutur atau kejadian selama berlangsung. Peristiwa tutur merupakan salah satu hal yang terjadi secara berbarengan dengan sebuah tuturan tersebut. Pragmatik menyatakan bahwa peristiwa tutur merupakan suatu kejadian di mana antara penutur dan lawan tutur berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu tujuan (Yule, 2014). Peristiwa tutur (*speech event*) merupakan proses interaksi bahasa dalam bentuk satu ujaran atau lebih oleh dua orang, yakni penutur dan lawan tutur yang sesuai dengan pokok ujaran pada waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer, 2004). Buku "Teori dan Metode Sociolinguistik" menyebutkan bahwa peristiwa tutur merupakan segala sesuatu yang selalu menyertai tuturannya (Hermaji, 2011) Secara umum yang termasuk peristiwa tutur yaitu: Penutur, lawan tutur, tempat, waktu, dan topik.

Penelitian ini tidak hanya menjelaskan mengenai bentuk dan jenis tindak tutur konstatif melainkan juga mengenai relevansi pembelajaran, relevansi pembelajaran yaitu Relevansi adalah suatu korelasi atau hubungan yang saling berkaitan antara kurikulum dengan tujuan pembelajaran. Menurut Menurut Sukmadinata (2007), relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya keselarasan atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan komponen-komponen dalam kurikulum. Sedangkan relevansi eksternal adalah keselarasan antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.

Penelitian dengan objek Tayangan Merry Riana *I'm Possible* dengan berjudul " Sedih boleh, Putus asa jangan " ini dapat direlevansikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan kurikulum 2013, terdapat pada kelas sebelas (XI) semester ganjil dalam kompetensi dasar (KD) 3.5 dengan materi Mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah. Penelitian ini guna dilaksanakan, karena dapat digunakan sebagai bahan referensi media ajar ataupun bahan materi pembelajaran di sekolah maupun lembaga lainnya. Penelitian ini juga memiliki daya tarik tersendiri karena pada Tayangan Merry Riana *I'm Possible* " Sedih boleh, Putus asa jangan " memiliki dampak yang baik untuk mentalitas seseorang yang mengalami kesedihan yang mendalam.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif adalah sistem penelitian yang mengeluarkan data deskriptif berupa kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu atau perilaku yang diperhatikan (Moleong, 2018). sumber data penelitian ini yaitu buku mengenai tindak tutur konstatif, serta tayangan Merry Riana I'm Possible "Sedih boleh, putus asa jangan" yang ditayangkan di *Youtube*. Data penelitian merupakan berupa kata atau teks "bukan gambar atau angka" berdasarkan pernyataan tersebut data dalam penelitian ini adalah tuturan pada dari tayangan Merry Riana *I'm Possible* "Sedih boleh, Putus asa jangan" dan relevansinya pada pembelajaran di SMA. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik simak dan catat (Sugiyono, 2018). peneliti memahami objek yang diteliti kemudian disesuaikan dengan teori penunjang. penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan yang berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah dan data media lainnya yang berkorelasi dengan metode yang digunakan untuk Menyusun penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai Tindak Tutur Konstatif dalam Tayangan Merry Riana serta Relevansinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA dengan menggunakan kajian pragmatik, yang berisi paparan jawaban dari rumusan masalah, (1) pendeskripsikan bentuk dan jenis tindak tutur konstatif, (2) pendeskripsikan relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia .

Bentuk dan Jenis Tindak Tutur dalam Tayangan Merry Riana

Tindak tutur konstatif yaitu suatu pernyataan yang mengenai tentang benar atau salah. Jadi, dapat dikatakan bahwa tuturan konstatif membangun suatu kepercayaan terhadap penutur.

Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur di mana penutur mengekspresikan tuturan yang memiliki maksud agar mitra membentuk kepercayaan yang sama terhadap apa yang disampaikan penutur. Berikut temuan tindak tutur asertif. Hal ini tampak pada percakapan antara Merry Riana dengan Audiens ketika membahas tentang keberhasilan.

“ Ketika kita berhasil menyelesaikan skripsi dan akhirnya lulus sebagai sarjana senang atau sedih.”

(TKA/IP/19/04:28/1A)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Merry Riana kepada lawan mitra memberitahukan jika, berhasil menyelesaikan skripsi akan menjadi seorang sarjana pasti kita akan merasa senang karena, sudah berhasil menyelesaikan suatu tugas. Penutur memberikan keyakinan kepada lawan tutur untuk mempercayai bahwa ungkapan tersebut pernah di alami oleh semua orang. Tuturan tersebut merupakan tuturan asertif, karena penutur bertujuan untuk menegaskan kepada lawan tutur bahwa kita akan merasa senang jika, suatu tugas berhasil kita selesaikan secara tepat waktu. Bentuk jenis konstatif asertif ini berupa frasa dengan tuturan kita sebagai subjek dan berupa kata senang atau sedih sebagai predikat.

“ Pasti senang banget akhirnya. Jadi sarjana terus apa yang terjadi, ternyata coba cari kerjaan enggak dapet-dapet, berbulan-bulan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

enggak dapet-dapet, akhirnya pengangguran dan jadi sedih. ” (TKA/IP/19/04:35/1A)

Kutipan yang disampaikan oleh Merry Riana terhadap lawan tutur bahwa ketika menjadi seorang sarjana akan merasa senang akhirnya lulus tetapi, kenyataannya tidak sesuai dengan harapan karena, menjadi seorang sarjana belum tentu mendapatkan pekerjaan secara mudah dan akhirnya merasa sedih sebab, belum mendapatkan pekerjaan. Tuturan ini bertujuan untuk menegaskan kepada lawan tutur untuk memberitahukan jika, sudah menjadi sarjana sudah pasti merasa senang tetapi, bukan berarti menjadi seorang sarjana bisa mudah mendapatkan suatu pekerjaan. Bentuk jenis konstatif asertif yaitu berupa klausa yaitu kata pasti sebagai predikat dan senang banget sebagai keterangan. Berdasarkan dari pengertian tindak tutur diatas dapat dikategorikan menjadi jenis konstatif asertif.

“ Hidup harus berwarna karena, naik turun itu menandakan kita masih hidup jadi, kalau kita naik turun itu artinya kita masih hidup. Kalau misalnya datar lurus itu artinya sebenarnya kita udah nggak ada lagi di sini”. (TKA/IP/19/06:17/3A)

Kutipan yang diungkapkan oleh Merry Riana yang menjelaskan jika, seseorang hidupnya naik turun menandakan masih hidup. Kalau hidupnya datar artinya sudah tidak ada di dunia ini, pada dasarnya hidup harus naik turun. Tuturan ini bertujuan untuk menegaskan kepada lawan tutur bahwa hidup memang harus naik turun. Jika, hidup hanya datar itu menandakan sebagai manusia sudah tidak ada di dunia ini. Bentuk jenis konstatif asertif yaitu berupa klausa, dengan tuturan karena sebagai keterangan sebab akibat, kata masih hidup sebagai predikat, dan kita sebagai subjek ”. Ditarik garis bawahi bahwa tuturan ini termasuk tuturan asertif yang menegaskan kepada lawan tutur hidup harus berwarna.

Tindak tutur Prediktif

Tindak tutur prediktif adalah tuturan dengan maksud untuk memprediksi bahwa tuturan yang disampaikan tersebut akan terjadi sehingga mitra tutur akan percaya dan meyakini tuturan. Berikut merupakan jenis tuturan prediktif yang berfungsi memprediksi terdapat dalam tayangan Merry Riana.

“ Pertama-tama saya harus tahu dulu roller coaster itu apakah akan berputar selamanya? Paling lama 1-2 menit jadi, saya selalu bilang ke diri saya sendiri, sebelum saya naik roller coaster. Tenang aja, hanya 2 menit.” (TKP/IP/19/03:12/1P)

Kutipan disampaikan Merry Riana terhadap mitra tutur yaitu jika, sedang menaikki permainan yang menurut individu takut dan harus membuat diri sendiri tenang terlebih dulu, dan memprediksi bahwa permainan tersebut tidak akan selamanya berputar, mungkin hanya berputar selama 1-2 menit saja. Tuturan ini termasuk tuturan prediktif, karena bertujuan untuk memprediksi atau memperkirakan bahwa permainan tersebut tidak akan berputar lama dan tuturan ini berkesinambungan dengan permasalahan hidup, bahwa tidak selamanya masalah dalam hidup itu akan selalu ada. Bentuk jenis konstatif ini berupa klausa dengan tuturan selalu bilang sebagai predikat.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

“ Pertama kali Anda rasakan ketika Anda menerima berita buruk, berita yang tidak disangka-sangka dan terjadi yang pertama kali yaitu rasa kaget dan shock. (TKP/IP/19/03:12/2P)

Kutipan data yang diungkapkan oleh Merry Riana terhadap lawan tuturnya yaitu memperkirakan suasana hati bahwa ketika menerima berita buruk maka, yang kali pertama akan muncul rasa pasti kaget dan shock. Tuturan ini termasuk dalam jenis prediktif karena, tuturannya mengandung memprediksi sebuah peristiwa. Bentuk tuturan ini berupa klausa, dengan tuturan kaget dan shock sebagai predikat, tidak disangka-sangka sebagai objek.

Tindak Tutur Informatif

Tindak tutur informatif merupakan tindak tutur di mana penutur mempunyai maksud agar mitra tutur membentuk kepercayaan sesuai hal yang diinformasikan dan yang dituturkan oleh penutur :

“ Sekarang saya bilang setiap kali anda mengalami masalah, itu justru harus disyukuri, harus diapain sekarang disyukuri ”.
(TKI/IP/19/05:19/11)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Merry Riana terhadap mitra tuturnya yaitu sebuah ungkapan bahwa setiap kali mengalami masalah sebagai manusia harus tetap bersyukur. Berdasarkan tuturan ini termasuk ke dalam jenis konstatif informatif yang bertujuan untuk menerangkan kepada mitra tutur untuk tetap bersyukur, ketika mendapatkan masalah. Bentuk jenis konstatif informatif yaitu berupa frasa saya sebagai subjek dan harus disyukuri sebagai keterangan.

“ Jangan menyalahkan diri sendiri terlalu berlebihan.”
(TKI/IP/19/07:34/21)

Kutipan diatas oleh Merry Riana terhadap mitra tutur ini ialah untuk tidak menganggap diri sendiri yang terlalu berlebihan. Tuturan ini menginformasikan kepada mitra tutur bahwa tidak baik untuk menyalahkan diri sendiri secara berlebihan, karena akan berdampak buruk terhadap kehidupan. Bentuk jenis konstatif informatif yaitu berupa frasa jangan sebagai keterangan, menyalahkan sebagai predikat kemudian kata diri sendiri sebagai subjek.

“ Setiap kali anda merasa kesedihan jatuh bangun fokus ke satu titik, jangan fokus pada kesedihannya, jangan fokus pada emosinya, fokus pada hasil akhirnya tujuannya.”
(TKI/IP/19/04:01/31)

Kutipan yang disampaikan oleh Merry Riana terhadap mitra tutur ini ialah untuk memberitahukan bahwa untuk selalu fokus pada satu titik, dan bermaksud untuk mengingatkan diri sendiri tidak ada masalah yang akan selalu ada selamanya. Tuturan ini termasuk ke dalam jenis konstatif informatif karena mengandung ungkapan memberikan informasi yang dapat dipercayai oleh mitra tutur. Bentuk jenis konstatif informatif ini berupa klausa dengan tuturan fokus ke satu titik sebagai predikat, hasil akhir tujuannya sebagai objek.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Tindak Tutur Konfirmatif

Tindak Tutur Konfirmatif adalah penutur mempercayai sebuah tuturan sebagai hasil dari prosedur pencarian kebenaran, seperti pengamatan, penelitian, dan argumentasi. Tindak tutur konfirmatif dengan fungsi menyimpulkan terdapat dalam tuturan berikut:

“ Jadi dititik terendah itu, disaat anda merasa berdarah-darah, sedih, kecewa, ingat anda mungkin tidak punya jawaban, tapi Anda punya pilihan dan pilihannya ada 2 give up or get up. ”
(TKK/IP/19/06:05/1K)

Tuturan yang disampaikan oleh Merry Riana yaitu memberitahukan kepada mitra tutur yang bermaksud ketika berada dalam keadaan yang sulit dan terpuruk, kita hanya punya 2 pilihan bangkit atau menyerah. Tuturan ini bertujuan untuk menyimpulkan bahwa jika kita berada dalam posisi yang amat rendah maka, kita hanya mempunyai 2 pilihan dalam hidup antara bangkit atau menyerah. Bentuk jenis konstatif konfirmatif ini berupa klausa dengan tuturan merasa sebagai predikat, berdarah-darah, sedih, kecewa, sebagai keterangan.

Tindak Tutur Retraktif

Tindak tutur reaktif merupakan tindak tutur di mana penutur mengekspresikan sebuah tuturan karena, sebelumnya terdapat tuturan yang tidak lagi diterima kebenarannya oleh penutur karena, penutur memiliki alasan lain yang lebih dipercaya. Tuturan ini disampaikan agar mitra tutur percaya terhadap tuturannya.

“Ketika kita menerima kabar di vonis sakit dengan kondisi yang sudah tidak bisa di disembuhkan lagi lalu kita menyangkal “ ah gak mungkin, saya kan rajin olahraga, makanan saya jaga ini pasti salah.” (TKR/IP/19/08:46/1R)

Tuturan yang disampaikan oleh Merry Riana yaitu ungkapan membantah karena tidak bisa menerima suatu keadaan, sedangkan pola hidup sudah dilaksanakan secara baik, dan tuturan ini bertujuan untuk memberitahukan kepada mitra tutur bahwa tuturan tersebut termasuk tuturan reaktif karena, mengandung ungkapan membantah atau tidak bisa menerima suatu kebenaran dalam hidupnya. Bentuk jenis konstatif reaktif ini berupa kalimat, dengan bentuk tuturan menerima kabar sebagai keterangan, di vonis sakit sebagai objek, dan rajin olahraga sebagai predikat.

Tindak Tutur Asentif

Tindak tutur asentif adalah penutur akan mengekspresikan maksud tuturan bahwa penutur mempercayai kebenaran tuturan yang sebelumnya disampaikan. Beberapa dari tindak tutur asentif ini adalah untuk menerima kebenaran.

“ Waah saya harus bangkit , harus semangat padahal paginya baru saja mendapatkan kabar buruk dan saya bersyukur dengan apa yang saya lakukan setiap hari bahkan, memberikan motivasi atau mengingatkan kepada orang banyak. ”(TKA/IP/19/01:18/1A)

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Tuturan yang disampaikan oleh Merry Riana terhadap mitra tutur yaitu kita harus semangat dan harus bisa menerima keadaan baik buruknya suatu kondisi, kita diwajibkan untuk tetap bersemangat dan selalu bersyukur, dan tuturan tersebut bermaksud untuk memberitahukan kepada mitra tutur bahwa kita harus bisa menerima suatu keadaan meskipun pada saat itu kita sedang dalam keadaan senang dan tiba-tiba kita menerima kabar yang tidak seharusnya. Bentuk jenis konstatif asentif ini berupa kalimat dengan kata saya sebagai subjek, paginya, setiap hari sebagai keterangan waktu, bersyukur sebagai predikat, kepada orang banyak sebagai objek.

“ Kita harus bisa menerima, sadar bahwa ada beberapa hal di hidup ini yang memang bisa kita ubah tapi, sadar ada yang tidak bisa di ubah.”(TKA/IP/19/05:07/2A)

Tuturan yang disampaikan oleh Merry Riana terhadap mitra tutur yaitu memberitahukan kalau ada hidup yang bisa diubah maka harus kita ubah, tetapi jika hidup tidak bisa diubah maka biarkan. Tuturan ini termasuk dalam jenis asentif karena tuturan ini menjelaskan bahwa kita harus bisa menerima segala sesuatu dan sadar bahwa hidup memang harus kita ubah untuk menjadi lebih baik. Bentuk jenis konstatif ini berupa frasa dengan tuturan saya sebagai subjek, harus bisa menerima sebagai predikat, kemudian tidak bisa diubah sebagai keterangan waktu.

Tindak Tutur Responsif

Tindak tutur responsif adalah tindak tutur dimana penutur merespons tuturan yang telah disampaikan oleh mitra tutur sehingga mitra tutur menerima respon dari tuturan tersebut. Tuturan ini digunakan untuk menjawab, membalas dan merespons.

Merry Riana : Apa yang pak Daniel pertama kali rasakan diberi kabar seperti itu?

Pak Daniel : Tentu saja shock, pada waktu itu dirumah sakit sudah di infus berbotol-botol dan saya lihat penutupan sea games pada waktu itu di tv rasanya sedih, pengen kembali lagi tetapi yasudah tidak bisa (TKR/IP/19/07:37/1R)

Tuturan ini disampaikan oleh Merry Riana kepada audiensnya yaitu pak Daniel, penutur bertanya mengenai kabar buruk yang dialami oleh salah satu audiensnya. Kemudian pak Daniel merespons bahwa ia merasa kaget dengan kabar tersebut. Beliau menjawab bahwa ia ingin kembali menjadi atlet seperti dulu namun sudah tidak bisa dikarenakan sakit. Tuturan ini termasuk jenis konstatif reponsif karena lawan tutur merespons pertanyaan dari mitra tuturnya. Bentuk jenis konstatif responsif ini berupa kalimat dengan bentuk tuturan Pak Daniel, Merry Riana sebagai subjek, sudah di infus sebagai predikat, dirumah sakit sebagai keterangan tempat, dan pada waktu itu sebagai keterangan waktu.

Tindak Tutur Sugestif

Tindak tutur sugestif adalah penutur akan mengucapkan sebuah tuturan kepada mitra tutur untuk menyampaikan sebuah saran yang merupakan sesuatu yang menurut penutur lebih baik hasilnya. Tuturan sugetif ini bisa digunakan untuk menebak atau menerka suatu kejadian yang pernah di alami oleh setiap orang.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

“ Kita gambar dulu jurang kesedihannya di saat situasi normal kita berada di atas normal, tiba-tiba mendapatkan berita buruk sekarang. Coba bagi Anda yang pernah merasakan, mendapatkan berita buruk Coba ingat-ingat kembali pertama kali anda rasakan pasti kaget “.

(TKS/IP/19/06:45/1S)

Tuturan yang disampaikan oleh Merry Riana kepada mitra tutur bahwa dalam situasi normal tiba-tiba mendapatkan kabar yang tidak baik maka pertama kali yang muncul dalam perasaan diri kita pasti rasa kaget. Tuturan ini mengandung ungkapan menebak. Menebak dalam artian bahwa kejadian tersebut pernah di alami oleh semua orang. Ketika mendapatkan kabar secara tiba-tiba. Bentuk jenis konstatif yang berupa klausa dengan bentuk coba ingat-ingat sebagai predikat.

Relevansi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA

Berdasarkan data temuan yang diperoleh dalam relevansi pembelajaran, menunjukkan bahwa relevansi adalah hubungan yang saling berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Penelitian ini dapat direlevansikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Gedeg Mojokerto, temuan data tersebut mencakup mengenai bahan ajar, proses pembelajaran dan relevansi pembelajaran terkait materi yang sesuai dengan penelitian. Relevansi adalah suatu korelasi atau hubungan yang saling berkaitan antara kurikulum dengan tujuan pembelajaran.

Relevansi pembelajaran ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena, materi ceramah dengan tayangan Merry Riana memiliki korelasi tentang berbicara didepan lawan tutur yang tidak menimbulkan respons antar penutur. Sehingga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi ceramah dapat diterapkan dengan sub tema KD 3.5 materi mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah. Sebelum siswa diberi tugas, guru akan memperlihatkan tayangannya untuk ditonton secara bersama, kemudian siswa diperintahkan untuk mencari informasi yang ada di dalam tayangan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat dalam tayangan Merry Riana I'm Possible “ Sedih boleh, putus asa jangan ” peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian mengenai Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Konstatif Serta Relevansi Pada Pembelajaran SMA.

Jenis tindak tutur yang dijelaskan dalam tayangan Merry Riana I'm Possible “ Sedih boleh, putus asa jangan ” mencakup 8 jenis yaitu jenis tindak tutur asertif, tindak tutur prediktif, tindak tutur informatif, tindak tutur konfirmatif, tindak tutur retraktif, tindak tutur asentif, tindak tutur responsif dan tindak tutur sugestif. sedangkan untuk bentuk mencakup kalimat, klausa, dan frasa. Fokus penelitian ini yaitu pada tuturan yang disampaikan oleh Merry Riana terhadap lawan tutur mengenai permasalahan dalam kehidupan. Setiap masalah pasti akan ada jalan keluarnya jika, manusia tersebut bisa menyelesaikan masalah hidupnya tenang dan tidak putus asa.

DAFTAR PUSTAKA

Austin, J. L. (1996). *How to Do Things With Word*. Oxford : Oxford University Press.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIM**

Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, A. (2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hermaji, B. (2011). *Teori dan Metode Sosiolinguistik*. Widya Sari Press.

Ibrahim, A. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya : Usaha Nasional.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi revisi ed)*. PT Remaja Rosdakarya.

Searle, J. R. (1971). *The Philosophy of Language*. Oxford University Press.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.